

**PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KABA KABA**Wayan Helga Deswikasari<sup>a,1</sup>, I Gede Gian Saputra<sup>a,2</sup><sup>1</sup>helga83@student.unud.ac.id, <sup>2</sup>igedegiansaputra@gmail.com<sup>a</sup> Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia**Abstract**

*Tabanan Regency is one of the regions that has developed its tourism sector well. Kaba Kaba Village Tourism is one of the villages with tourist attractions, known for its natural beauty and high historical value. However, there are still some limitations in terms of innovation, exploration, and cooperation from the local village community to develop tourism products. This study aims to assess the existing condition of the development of Kaba Kaba Village Tourism and explore the local community's perception of its development. The research methods employed were observation, interviews, and documentation. The findings of this study indicate a lack of innovation, exploration, and cooperation between the local community and other stakeholders. Therefore, there is a need to enhance the development of tourism products to strengthen the existence of Kaba Kaba Village Tourism, benefiting both the local community and tourists.*

**Keywords:** *Local Community Perception, Kaba Kaba Tourism Village, Tourist Village Development.*

**I. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan di Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan keunikan dari setiap daerah. Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mampu mengembangkan sektor pariwisata dengan sangat baik, di mana Bali telah menjadi salah satu ikon pariwisata di Indonesia dan dunia. Pulau ini terkenal dengan keindahan alam, kekayaan budaya dan tradisi, dan keramahan masyarakatnya yang memberikan daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik minat wisatawan. Bali telah menjadi tujuan wisata populer baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Bahkan, hingga saat ini tercatat Bali telah mengembangkan 238 desa wisata yang merupakan destinasi unggulan dengan daya tarik budaya dan alam yang khas.

Salah satu daerah di Indonesia yang dinilai telah mengembangkan sektor pariwisata dengan baik adalah Kabupaten Tabanan, Bali yang dikenal dengan keindahan alam, budaya, dan warisan sejarahnya. Kabupaten Tabanan memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata di Bali serta menjadi contoh keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Tabanan memberikan manfaat yang luas bagi Masyarakat ke tempat. Pertumbuhan sektor pariwisata membawa peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa Kaba Kaba yang berada di Kabupaten Tabanan menjadi salah satu contoh desa yang memiliki potensi alam yang masih asri, seperti perbukitan, sawah, dan sungai yang mengalir disekitarnya. Keasrian alam ini menarik minat wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Selain itu, Desa ini memiliki nilai historis yang tinggi dengan keberadaan puri dan peninggalan-peninggalan sejarahnya, di mana puri menjadi simbol kekuasaan dan identitas budaya desa, sementara

peninggalan sejarah menggambarkan perjalanan masa lalu dan perkembangan masyarakat di desa ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba. Dalam era persaingan global yang semakin ketat, penting bagi masyarakat desa untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif, menggali potensi yang ada, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pelaku pariwisata, komunitas-komunitas, pemerintah, dan lembaga terkait lainnya. Inovasi dalam pengembangan atraksi, kegiatan wisata, dan pengalaman budaya dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini ditulis untuk membahas persepsi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba yang mencakup dua rumusan, yaitu kondisi eksisting perkembangan Desa Wisata Kaba Kaba dari aspek sosial budaya dan fisik lingkungan, serta persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba yang dilihat menggunakan pendekatan *supply and demand* yang mencakup tiga aspek, yakni persepsi terhadap potensi wisata, produk wisata, dan kunjungan wisata.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

Telaah penelitian terdahulu dilakukan sebagai bahan pembandingan dan acuan penelitian yang dilakukan. Telaah penelitian terdahulu pertama dengan judul "Pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba Dalam Perspektif Masyarakat Lokal" oleh Putu Widya Darmayanti, I Made Darma Oka, dan I Wayan Sukita (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba pada tahap awal dari perspektif masyarakat lokal seperti aktivitas wisata, potensi alam, dan monument bersejarah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik di desa ini.

Telaah penelitian terdahulu kedua dengan judul "Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba Berbasis Kearifan Lokal" oleh A.A. Sangung Alit Widyastuty dan I Made Bagus Dwiarta (2021). Penelitian ini menunjukkan potensi daya tarik Puri Kaba Kaba, persawahan, dan fasilitas penunjang aktivitas pariwisata di Desa Wisata Kaba Kaba.

Adapun beberapa konsep yang digunakan yaitu: Konsep Persepsi (Palmer, 2010), Konsep Desa Wisata (Suharti, 2016), Konsep Penawaran dan Permintaan (Gunn dan Var, 2002).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba yang dikaji melalui pendekatan penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Lokasi penelitian ini terletak di Desa Wisata Kaba Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini terletak di antara Tanah Lot dan Taman Ayun, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kondisi eksisting perkembangan desa wisata serta persepsi masyarakat lokal terhadap perkembangan Desa Wisata Kaba Kaba.

Dalam penelitian ini, teknik observasi langsung yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan Desa Wisata Kaba Kaba yang mendalam, memahami situasi dan konteks dengan menggambarkannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi terkait persepsi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba (Sutopo, 2006).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *puroosive sampling* untuk memperhatikan pertimbangan tertentu di mana informan dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau sudut pandang yang penting untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum

Desa Wisata Kaba Kaba merupakan salah satu desa wisata yang terkenal akan peninggalan kerajaan dan persawahannya. Desa ini memiliki kondisi geografis yang memikat dengan lokasi di dataran tinggi dan dikelilingi oleh keindahan alam khas pulau Bali. Dengan topografi yang berbukit-bukit, Desa Wisata Kaba Kaba menawarkan pemandangan indah dari perbukitan dan lembah yang melingkupinya. Di desa ini terdapat sungai yang mengalir dan

persawahan yang subur. Air sungai memberikan sumber air penting bagi pertanian dan kehidupan sehari-hari penduduk, sementara persawahan hijau dengan sistem irigasi tradisional menjadi lanskap yang menarik.

Desa Wisata Kaba Kaba sangat menjaga kelestarian dan keasrian alam di sekitarnya, di mana desa ini lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas wisatawan, sehingga desa ini tidak mengikuti dan mengacu pada pola pariwisata massal (*mass tourism*). Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga keasrian lingkungan dan menghindari pengaruh negatif yang dapat dihasilkan dari pertumbuhan pariwisata yang berlebihan. Dalam pengembangannya, desa ini mengedepankan aktivitas pariwisata yang ramah lingkungan sebagai upaya untuk mempertimbangkan pengaruh sosial, budaya, dan lingkungan yang mungkin timbul akibat perkembangan pariwisata. Desa wisata ini juga berfokus pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat lokal, di mana mayoritas penduduk desa menganut agama Hindu, sehingga tradisi adat serta kegiatan keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan keseharian masyarakat.

Desa Wisata Kaba Kaba mengarahkan diri pada wisatawan dengan minat khusus yakni sejarah, kerajaan, warisan budaya, dan praktik berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, desa ini berupaya menarik minat wisatawan yang tertarik dengan pengalaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya lokal. Mereka juga menekankan pentingnya praktik berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata. Beberapa aktivitas wisata yang ditawarkan adalah tur bersepeda dan trekking dengan tetap memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Menggabungkan peninggalan sejarah kerajaan, keindahan alam, dan kehidupan sosial budaya dapat menciptakan daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata yang autentik dan mendalam di Desa Wisata Kaba Kaba.

#### Kondisi Eksisting Perkembangan Desa Wisata Kaba Kaba

##### Kondisi Sosial Budaya

Menurut Wayan Sunarmaja, seorang warga lokal, wisatawan sering kali menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang fenomena di luar desa dan lingkungan mereka. Namun, kekhawatiran masyarakat muncul terkait minat beberapa wisatawan untuk menetap atau membuka bisnis seperti akomodasi dan restoran yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi lahan serta memicu dominasi warga negara

asing dan meningkatnya persaingan bisnis di daerah setempat.

Meskipun demikian, situasi ini meningkatkan semangat belajar dan daya juang masyarakat setempat untuk terus berkembang. Menurut Putu Agus Indra Jaya, Kawil Banjar Tegal Kepuh, masyarakat lokal menjadi lebih terbuka terhadap peluang baru dan mengembangkan keterampilan mereka. Mereka merasa perlu meningkatkan upaya belajar dan bekerja agar dapat bersaing dan mencari peluang baru di tengah situasi ini. Masyarakat juga menyadari pentingnya modernisasi agar tidak tertinggal dari daerah lain.

Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dan keberlanjutan desa serta masyarakat lokal. I Made Rata, Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh desa adalah dengan mengadakan pelatihan bahasa Inggris untuk anak-anak yang dilaksanakan di Yayasan Manu Widya Desa Kaba Kaba dan bekerjasama dengan instansi pendidikan. Hal ini disambut positif oleh masyarakat, anak-anak juga menunjukkan antusiasme mereka dan aktif mengikuti program pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, menurut masyarakat lokal, Desa Wisata Kaba Kaba tidak memiliki budaya khusus, festival tahunan tertentu, kuliner atau kerajinan khas yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. I Made Rata, Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, mengatakan bahwa hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Wisata Kaba Kaba secara khusus, bukan hanya sebagai tempat transit atau jalur lintasan. Terlebih lagi, desa ini terletak di antara Pura Tanah Lot dan Taman Ayun yang sudah lama menjadi ikon pariwisata. Oleh karena itu, mereka menyadari bahwasaharus ada upaya yang lebih keras untuk menarik minat wisatawan.



Gambar 4.1 Puri Gede Kaba Kaba  
Sumber: dokumentasi penulis, 2023

Gambar 4.1 merupakan tampilan depan Puri Gede Kaba Kaba yang menjadi ikon Desa Wisata Kaba Kaba. Desa ini memiliki lembaga adat yang disebut Awig atau desa adat, yang bertanggung jawab dalam mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan tradisi kebudayaan dan kegiatan keagamaan di desa

ini. Lembaga adat ini juga bertugas memberikan izin kepada wisatawan yang hendak berkunjung ke Puri Gede Kaba Kaba, sebagai salah satu upaya dalam menjaga kesakralan dari situs bersejarah tersebut.

Pengembangan desa wisata juga mendorong masyarakat lokal untuk menjalankan tradisi dan adat dengan semangat yang tinggi. Mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, kebudayaan, dan perayaan yang diadakan di desa. Partisipasi masyarakat meningkat dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang seni dan kebudayaan untuk mempertahankan warisan budaya yang dimiliki. Pelaksanaan upacara adat dan kegiatan keagamaan juga dilakukan semakin meriah serta mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan wisatawan.

Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga menunjukkan minat dan antusiasme dalam mempelajari budaya lokal. Desa Wisata Kaba Kaba memiliki Yayasan Manu Widya yang berperan penting dalam melestarikan budaya lokal.

Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Manu Widya, generasi muda diajarkan untuk mencintai, mengapresiasi, dan menghormati budaya dan tradisi mereka. Sebagai inisiatif pengembangan budaya lokal, desa ini membentuk kelompok gamelan baru yang disebut Gong Istri Puri Kaba Kaba. Kelompok ini merupakan Sekaa Gong yang terdiri dari ibu-ibu di Desa Kaba Kaba dan memberikan pertunjukan gamelan kepada wisatawan yang berkunjung. Bahasa Bali juga masih digunakan sebagai identitas budaya dan sarana komunikasi sehari-hari di desa ini, menjadi bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk berinteraksi satu sama lain.

Selain itu, nilai gotong royong juga dijunjung tinggi di Desa Wisata Kaba Kaba. Masyarakat setempat melatih nilai-nilai gotong royong dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih rutin setiap minggu. Para pria dewasa membersihkan area persawahan, sementara para wanita dewasa membersihkan halaman depan rumah. Anak-anak dari tingkat TK hingga SMA juga ikut dilibatkan dalam membersihkan yayasan dan tempat-tempat umum.

#### Kondisi Fisik Lingkungan

Desa Wisata Kaba Kaba menghadapi sejumlah kondisi yang menarik perhatian. Salah satunya adalah peningkatan keramaian di daerah sekitar desa, hal ini memicu kekhawatiran masyarakat akan terjadinya kepadatan lalu lintas. Letak geografis Desa Kaba Kaba yang berada di jalur lintasan Jawa-Bali dan dekat dengan kawasan pariwisata yang padat, menyebabkan keramaian dan peningkatan aktivitas di sekitarnya. Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, I Made Rata, mengungkapkan bahwa sudah terjadi kemacetan lalu lintas terutama sebelum pukul 08.00 WITA dan setelah pukul 16.00 WITA.



Gambar 4.2 Hamparan Sawah Desa Wisata Kaba Kaba  
Sumber: dokumentasi penulis, 2023

Gambar 4.2 menunjukkan tampilan sawah Desa Wisata Kaba Kaba dapat dianggap sebagai desa yang asri, dengan keindahan alamnya yang ditampilkan melalui persawahan, hutan bambu, perkebunan kelapa, dan sungai besar yang terjaga.

Masyarakat lokal menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, keberadaan sungai besar yang tenang dan dipenuhi kehijauan di sekelilingnya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan berjalan-jalan di sepanjang tepian sungai, serta berfoto di sekitar sungai.

Mereka menyadari bahwa lingkungan yang terjaga dengan baik adalah aset yang berharga dan perlu dilindungi untuk generasi mendatang. Untuk menjaga keberadaan lingkungan yang asri ini, masyarakat lokal mengusung upaya aktif yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan, seperti menyediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai, serta mengedukasi wisatawan dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Kondisi fisik lingkungan yang terjaga dengan baik memainkan peran penting dalam menarik minat wisatawan. Keasrian alam dan suasana yang tenang memberikan kesan positif dan menyenangkan bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik. Selain itu, lingkungan yang terawat dengan baik mencerminkan komitmen Desa Wisata Kaba Kaba terhadap praktik pariwisata yang berkelanjutan dan promosi ekowisata. Hal ini tercermin dari kondisi jalan yang sangat rapi dan bersih.

Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan, Desa Wisata Kaba Kaba tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang memukau, tetapi juga memberikan contoh bagi desa-desa lain dalam mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Melalui lingkungan fisik yang alami dan terjaga, Desa Wisata Kaba Kaba memperkuat daya tariknya sebagai tujuan wisata yang menghargai keindahan alam dan pelestarian lingkungan.

## Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba

### Persepsi Terhadap Potensi Wisata

Desa Wisata Kaba Kaba memiliki potensi unik dan menarik yang tertulis dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Kaba Kaba Ecoculture dan menjadi daya tarik utama dalam pengembangan desa wisata tersebut. Salah satunya adalah Puri Gede Kaba Kaba yang dijadikan sebagai ikon pariwisata Desa Wisata Kaba Kaba, peninggalan-peninggalan kerajaan yang mengandung nilai-nilai agama Hindu Bali, serta erat kaitannya dengan kebudayaan Desa Kaba Kaba. Ditambah dengan ornamen-ornamen arsitektur klasik di masa lampau. Masyarakat setempat menilai hal ini dapat memberikan pengalaman unik bagi para wisatawan.

Selain itu, desa ini memiliki keindahan alam berupa persawahan yang luas dan minim pemukiman, sungai besar, hutan bambu, perkebunan kelapa, serta lingkungan yang masih asri. Keadaan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang mencari suasana pedesaan yang tenang dan alami. Para wisatawan dapat menikmati keindahan panorama persawahan yang hijau serta merasakan kehidupan masyarakat lokal yang erat dengan kegiatan pertanian. Keberadaan sungai yang jernih dan lingkungan yang masih asri juga menjadi daya tarik bagi mereka yang menginginkan ketenangan alam.

Kawil Banjar Daging Uma, Wayan Sudarmika mengatakan bahwa Unique Selling Point (USP) Desa Wisata Kaba Kaba yang paling utama adalah ikon puri dengan peninggalan sejarah yang mengandung banyak unsur agama Hindu, hal ini berkaitan dengan kebudayaan desa Kaba Kaba. Persawahan yang luas, minimnya pemukiman, sungai besar yang jernih, dan lingkungan yang masih asri juga menjadi daya tarik.

Potensi-potensi tersebut memberikan peluang bagi Desa Wisata Kaba Kaba untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman berbeda, autentik. Dalam upaya pengembangannya, desa wisata ini sangat menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini terlihat dari tersedianya tempat sampah hampir di setiap tempat di desa ini.

Selain itu, terdapat akomodasi seperti villa, homestay, dan guesthouse, moda transportasi khusus untuk wisatawan, papan petunjuk jalan, serta kondisi jalan yang baik menuju Desa Wisata Kaba Kaba. Namun, beberapa fasilitas umum seperti toilet masih minim ditemukan, di mana wisatawan sering kali diarahkan untuk menggunakan toilet di rumah penduduk. Hal ini didasari dengan konsep desa wisata yang berbasis kearifan lokal.

### Persepsi Terhadap Produk Wisata

Masyarakat lokal Desa Wisata Kaba Kaba menilai potensi-potensi ini sebagai Unique Selling Point (USP) yang dapat dikembangkan menjadi suatu kesatuan yang padu untuk memberikan pengalaman (experience) maksimal kepada wisatawan, yakni dengan membuat pengalaman wisata tur bersepeda

yang tentunya juga tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Salah satu aspek unik dari Desa Wisata Kaba Kaba adalah dengan mengembangkan *storynomics tourism* atau pendekatan yang berpusat pada cerita. Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, I Made Rata mengatakan bahwa cerita merupakan salah satu cara yang kuat untuk menyampaikan informasi hingga mempengaruhi wisatawan. Desa Wisata Kaba Kaba menawarkan aktivitas wisata ramah lingkungan yakni tur bersepeda (*cycling tour*) dan trekking. Masyarakat lokal, Wayan mengatakan bahwa tur sepeda tidak pernah mengganggu aktivitas keseharian masyarakat lokal di Desa Wisata Kaba Kaba. Beliau mengaku adanya wisatawan di desa wisata ini justru memberikan dimensi baru sehingga desa menjadi lebih hidup dan membawa pembaruan yang lebih maju.

Berdasarkan penjelasan Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, I Made Rata, tur bersepeda yang ditawarkan di desa wisata ini dilakukan dalam jumlah kelompok terbatas, maksimal 8 orang. Hal ini dilakukan untuk menjaga kondusifitas lalu lintas dan memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi wisatawan. Dalam tur ini terdapat pemandu wisata (*tour guide*) yang akan memandu wisatawan menjelajahi desa ini. Pemandu wisata memiliki peran kunci dalam membawa tur dan memaksimalkan pengalaman wisatawan. Pemandu wisata akan memberikan penjelasan tentang sejarah dan budaya lokal kepada wisatawan sehingga wisatawan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang mendalam tentang sejarah dan budaya lokal melalui cerita dan penjelasan yang diberikan oleh pemandu wisata saat melakukan tur bersepeda di desa ini.

*Storynomics tourism* ini memberikan dimensi baru dalam perjalanan wisata, di mana wisatawan dapat terlibat secara langsung pada ornamen di desa tersebut sambil mendengarkan cerita-cerita menarik yang terkait di setiap tempat yang mereka kunjungi. Terlebih, Puri Kaba Kaba tidak dibuka untuk umum, hal ini memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk dapat merasakan secara langsung suasana dan membayangkan peristiwa lampau yang terjadi di puri tersebut. Dalam tur bersepeda, wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan budaya desa dengan lebih dekat, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan masyarakat lokal.

Selain itu, saat ini telah dibuat jalan tani yang dapat dimanfaatkan untuk trekking, sehingga wisatawan yang mencari ketenangan dan menikmati alam dapat melakukan trekking di Desa Wisata Kaba Kaba.



Gambar 4.3 Jalur Tani Desa Wisata Kaba Kaba  
Sumber: dokumentasi penulis, 2023

Gambar 4.3 menunjukkan tampilan jalur tani Desa Wisata Kaba Kaba. Menjelajah desa dengan trekking juga dapat memberikan waktu lebih banyak untuk mencerna dan merasakan suasana di desa secara lebih mendalam, melihat aktivitas masyarakat lokal lebih dalam.

Melalui pengalaman pengemasan paket pengalaman wisata ini, Desa Wisata Kaba Kaba mampu memperkaya kunjungan wisatawan dengan nilai-nilai budaya dan pengetahuan yang lebih dalam tentang sejarah dan kehidupan masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan, namun juga membantu melestarikan dan mempromosikan warisan budaya yang ada di desa ini. Desa Wisata Kaba Kaba dapat memberi nilai tambah bagi wisatawan yang ingin mendapatkan nilai lebih mendalam dalam mengenal dan menghargai budaya setempat.

Untuk mendatangkan wisatawan yang sesuai dengan nilai-nilai pelestarian dan keberlanjutan lingkungan, Ketua Pokdarwis Bumi Ayu mengatakan bahwa Desa Wisata Kaba Kaba telah menjalin kerjasama dengan sebuah *tour provider* yakni *Ecotour*. Melalui kerjasama ini, Desa Wisata Kaba Kaba dapat menarik segmen pasar yang tepat dan mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan kepada wisatawan. Dapat dilihat sejumlah sepeda yang tersedia untuk melakukan tur bersepeda

Menurut I Made Rata, hingga saat ini belum ada kerjasama lain yang terjalin antara Desa Wisata Kaba Kaba dengan komunitas-komunitas lain seperti komunitas pesepeda, komunitas trekking, seniman, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, potensi untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan jenis pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan masih terbuka lebar dan dapat menjadi peluang yang menarik di masa depan.

### Persepsi Terhadap Kunjungan Wisata

Mayoritas wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Kaba Kaba adalah wisatawan mancanegara, sebagian besar dari mereka berasal dari Eropa dan Amerika. Wisatawan yang datang ke desa ini tentu memiliki minat khusus, di mana mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan dan tertarik dengan warisan budaya

yang ada di desa ini. Mereka mengunjungi desa ini dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman yang autentik dan mendalam tentang budaya lokal serta berkontribusi positif terhadap pengembangan desa wisata.

Perilaku wisatawan di Desa Wisata Kaba Kaba juga patut diapresiasi. Masyarakat lokal menilai wisatawan Desa Wisata Kaba Kaba menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. I Made Rata, Ketua Pokdarwis Bumi Ayu, mengatakan bahwa wisatawan turut membantu memungut sampah yang terlihat, serta tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keberadaan wisatawan seperti ini memberikan pengaruh positif baik bagi masyarakat lokal maupun dalam pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba secara berkelanjutan dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh desa ini.

Untuk memastikan keberlanjutan praktik-praktik ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk terus memberikan edukasi dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Dukungan dalam bentuk program peningkatan kesadaran lingkungan, pelatihan, dan fasilitas yang mendukung praktik keberlanjutan perlu terus ditingkatkan. Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba tidak hanya menciptakan tujuan wisata yang menarik, tetapi juga menjadi contoh bagi daerah lain dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Kaba Kaba memiliki sosial budaya dan kondisi fisik lingkungan yang baik dengan menjaga warisan budaya dan keasrian lingkungan. Masyarakat lokal memiliki persepsi yang baik terhadap pengembangan Desa Wisata Kaba Kaba, di mana mereka sangat antusias dalam mengembangkan desa wisata untuk memberikan pengalaman autentik dan mendalam bagi wisatawan dan ingin terus menjadi masyarakat desa yang maju.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pada bahasa di kalangan masyarakat yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi, kurangnya inovasi, eksplorasi, serta kerja sama antara masyarakat lokal dengan pihak eksternal. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan pengembangan produk wisata untuk memperkuat eksistensi Desa Wisata Kaba Kaba baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan

## DAFTAR PUSTAKA

- A. P., I. B. M., Pujastawa, I. B. G., & I. Wayan Suwena. (2021, May 2). Pengembangan Desa Menuju Desa Wisata di Desa Timpag, Kabupaten Tabanan. *Journal of Arts and Humanities*, 25, 230-241.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba Dalam Perspektif Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(01), 15-23.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020, October). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 355-369. [doi.org/10.31949/jb.v1i4.414](https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414)
- Levyda, L., & Marisa, Y. (2018). Analisis Daya Tarik Wisata Bahari Dengan Pendekatan Supply dan Demand: Studi di Teluk Kiluan. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(1).
- Putra, A. M., & Sutahuna, I. N. T. (2019, Juli- Desember). Persepsi Masyarakat Desa Penatahan Terhadap Dikembangkannya Desa Penatahan Sebagai Desa Wisata di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 9(2), 219-239.
- Raidi, M. (2020, May 8). Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi). *Kajian Pustaka*. Retrieved June 27, 2023, from <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Sulistiyani, A., Sidiql, R. S. S., & Yesicha, C. (2020). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 1-58.
- Susanti, E. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Destinasi Wisata Pantai Anyer [Tesis]. Universitas Padjadjaran.
- Widyastuty, A. A. S. A., & Diwarta, I. M. B. (2021). Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Kaba - Kaba Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 87-101.
- Wijayanthi, I. G. A. K. M., & Sanjiwani, P. K. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Kaba - Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan: Suatu Analisis Kuantitatif. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.

